
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM PENULISAN BILANGAN PANJANG SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IHSAN BALERAJA, GANTAR, INDRAMAYU

Oleh

Siti Nur Afifah¹, Kartini², Alfi Satria³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹sitinurafifah374@gmail.com, ²kartini@iai-alzaytun.ac.id, ³alfi@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 21-10-2022

Accepted: 26-11-2022

Keywords:

learning difficulties,
mathematic, numbers
long.

Abstract: *This thesis examines about the difficulties of learning mathematics in the writing of the numbers the length of the third grade students of MI Nurul Ihsan Baleraja. The principal problem which is first of this research is the students difficulties in writing numbers long in mathematics, the difficulty of the placement of the numbers starting from thousands, hundreds, tens, and units. The principal problem of the second what are the difficulties of learning mathematics in the writing of the numbers the length of the third grade students of MI Nurul Ihsan Baleraja, and the principal problem is how to overcome the difficulties of learning mathematics in the writing of the numbers the length of the students of class III MI Nuru Ihsan Baleraja. The purpose of this research is to know the difficulties of learning mathematics in the writing of the numbers the length of the third grade students of MI Nurul Ihsan Baleraja and to find out how to overcome the difficulties of learning mathematics in the writing of the numbers the length of the third grade students of MI Nurul Ihsan Baleraja. This research method uses a qualitative descriptive approach with the techniques of observation, interview, and documentation in depth to teachers and students of MI Nurul Ihsan Baleraja, the city of indramayu, academic year 2021/2022 The results showed that there are difficulties learning mathematics in a number of writing the length of the third grade students of MI Nurul Ihsan Baleraja, it can be k: learning difficulties is the inability of students in mastering the concepts, principles, facts and skills, the factor of self and the factors that come from outside the child makes the child is difficult in following the learning process whether it is the reception, the process, the information conveyed by the teacher during the learning in the classroom, the Efforts that can be done to reduce the difficulty of learnin2g that teach math with fun as well using methods that make the child spirit in learning mathematics, reproduce exercise, and establish cooperation between parents of students.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memiliki banyak inovasi, pemikiran-pemikiran yang menarik serta kegiatan pembelajaran dikelas tidak hanya berpusat pada pendidik akan tetapi peserta didik juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan yang harus siswa lakukan dengan memperbanyak latihan guna mengolah rana kognitif siswa dalam pembelajaran (Purwanti, 2018).

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan dengan kehadiran guru sebagai pengajar dan juga murid sebagai pembelajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu menimbulkan peningkatan dalam diri siswa, baik dalam segi aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotorik. Dalam ketiga aspek tersebut masing-masing diantaranya saling berhubungan dengan yang lainnya. Sehingga guru harus mampu mengoptimalkan untuk menyelaraskan ketiga aspek tersebut supaya mampu dikuasai oleh setiap siswa dengan baik.

Berfikir secara matematis pada dasarnya harus mulai diterapkan kepada siswa sejak masuk dunia pendidikan di sekolah, hal tersebut perlu dilakukan karena termasuk aspek penting dalam pendidikan. Berfikir secara matematis berguna untuk memperkirakan suatu masalah dengan memperhitungkan suatu kemungkinan yang ada. melalui proses berfikir dapat dihasilkan berbagai macam ide maupun pengetahuan, dalam hal ini aspek kognitif menjadi peran utama yang mengalami sebuah perkembangan. Selain itu dengan berfikir secara matematis dapat membantu dan mengembangkan kompetensi pada siswa dalam mempelajari pelajaran matematika (Noor, 2019).

Kesulitan dalam belajar Matematika dapat diartikan sebagai pengaruh kegelisahan batin yang dialami siswa, membuat siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami belajar tentang bilangan panjang, dan untuk prosedur operasional pemecahan masalah mengenai bilangan dengan efektif dan wajar (Mahardika, 2020).

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai ide, prinsip, kebenaran, serta penguasaan (Sholihah, 2017) Kesulitan menjadi sesuatu yang wajar dialami oleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya keingintahuan yang lebih mengenai suatu masalah sehingga menimbulkan kompleksitas dalam berfikir. Siswa secara sadar akan berusaha untuk mencari jawaban dari kesulitan yang didapat. Maka dari itu sebagai seorang guru perlu untuk memberikan cara atau metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi untuk meminimalisir tingkat kesulitan belajar dan perlu adanya pemberian inovasi dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa mampu memunculkan banyak opsi dalam menemukan jalan keluar dari kesulitan belajar.

Kesulitan dalam belajar perlu untuk diatasi oleh guru dan peserta didik agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi dan menyelesaikannya. Siswa yang berada di tingkat sekolah dasar tidak lepas dari ketidaksadaran dalam menyadari kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami. Oleh karena itu dapat timbul dari berbagai aspek, mulai dari pelajaran yang menurut setiap individu siswa dirasa sulit serta kesulitan dalam menangkap penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Matematika yang perlahan kurang dalam memberikan hasil dikarenakan munculnya masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menimbulkan suatu persoalan dalam pembelajaran matematika yaitu stigma dari mayoritas peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang

begitu susah dan juga menjenuhkan, dengan begitu pelajaran Matematika menjadi mata pelajaran yang dapat dihadiri oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, serta tidak sedikit siswa yang kurang minat dalam pelajaran Matematika (Utari, 2019).

Ilmuwan di bidang Matematika banyak ilmuwan muslim yang dikenal sebagai pencipta ilmu Matematika yang bisa disebut sebagai matematikawan yang berpengaruh besar terhadap ide-idenya dalam kemajuan manusia khususnya dalam memajukan ilmu bidang pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan Matematika. Seorang ilmuwan matematika Islam yaitu Al-Khawarizmi, beliau begitu kompeten dalam memajukan Matematika. Al-Khawarizmi juga memberikan banyak amal-amalan serta ide-ide dalam Matematika salah satunya dalam bidang aljabar, dari kegiatan Matematika yaitu perhitungan. Dengan demikian Matematika tidak salah jika disebut sebagai ilmu hitung. Dalam islam adanya tentang perhitungan Matematika terdapat pada surat An-Nur ayat 39 yang Artinya: Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.

Pelajaran Matematika di bangku sekolah dasar tidak pernah terlepas dari materi bilangan, baik bilangan cacah, bilangan prima, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan yang lainnya semua itu salah satunya terkait dengan bagaimana cara untuk menuliskan bilangan-bilangan tersebut dengan baik dan benar. Penulisan pada bilangan-bilangan tersebut telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa penulisan memiliki berbagai macam bilangan tersebut sangat berperaan dalam berbagai materi Matematika selanjutnya. Pembelajaran penulisan bilangan sebagai dasar dalam mempelajari materi Matematika selanjutnya juga dilakukan di kelas III, di mana siswa belum mampu untuk membedakan cara penulisan bilangan dengan bentuk satuan, puluhan, ratusan, bahkan seterusnya. Pada saat PPL di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan penulis menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Matematika. Dari kesulitan belajar Matematika yang di alami oleh siswa kelas III yaitu di materi bilangan panjang, bilangan Panjang itu sendiri adalah suatu bilangan yang di uraikan menjadi beberapa bagian menurut nilai tempat bilangan tersebut.

Kesulitan belajar Matematika dalam bilangan panjang yaitu siswa masih belum mampu untuk membedakan cara penulisan seperti ribuan, ratusan, dan satuan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Beleraja Gantar Indramayu, dari kegiatan ini penulis bersama tiga teman lainnya membagikan kelompok ditentukanlah penentuan untuk mengajar di kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam, dan akhirnya penulis diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas dua, tiga dan lima dari ketiga kelas tersebut penulis menumukan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas tiga mengenai kesulitan belajar siswa tentang bilangan panjang. Pada saat itu penulis mengajar pelajaran Matematika dengan materi bilangan Panjang lalu penulis menerangkan kepada siswa kelas III cara menyelesaikan bilangan dari mulai ribuan, ratusan, hingga satuan, setelah di jelaskan penulis memberikan kesempatan kepada siswa kelas III untuk berani mencoba mengerjakan di papan tulis, dari hasil pengerjaan yang siswa lakukan ternyata siswa masih kesulitan dalam penulisan bilangan panjang.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa khususnya di bidang Matematika, sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penulisan Bilangan Panjang Siswa Kelas III MI Nurul Ihsan Baleraja Gantar Indramayu.

Analisis

Analisis merupakan kajian yang dilaksanakan untuk menilai secara mendalam dan

terperinci.

Kesulitan Belajar

Menurut Nurfadhillah (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah situasi yang menyebabkan keterlambatan siswa dalam menerima pelajaran.

Matematika

Menurut Ruqqoyyah (2021) menjelaskan Matematika adalah pengetahuan yang didapat tentang penalaran atau berfikir.

Bilangan panjang

Menurut Sugesti (2013) dalam bukunya menjelaskan bilangan panjang merupakan suatu bilangan yang diuraikan menjadi beberapa bagian menurut nilai bilanganya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang peneliti gunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Lokasi penempatan untuk penelitian penulis berada di MI Nurul Ihsan Baleraja dengan Alamat Jalan, Pilang sari kelurahan Baleraja, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Jawa Barat 45264. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 siswa sebagai siswa kelas III, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sumber data berasal dari data primer dan data skunder. Pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu analisis Kesulitan belajar matematika dalam penulisan bilangan panjang siswa kelas III MI Nurul Ihsan Baleraja, berikut ini adalah penjelasannya.

1. Kesulitan belajar siswa kelas III MI Nurul Ihsan Baleraja

Untuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal yaitu: tertarik dan termotivasi untuk belajarnya masih rendah. Sedangkan untuk faktor dari eksternalnya yaitu: dalam pelajaran matematika guru masih kurang dalam menguasai pelajaran, kurang mengetahui sifat peserta didik ketika proses belajar, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat (Arifin, 2020). Untuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik terutama dari kelas rendah seperti kelas 1, 2, dan 3, dalam penelitian ini penulis juga menemukan kesulitan yang terjadi pada kelas 3 MI Nurul Ihsan Baleraja. Maka dari itu kesulitan belajar dalam penulisan bilangan panjang menjadi titik fokus penulis dalam penelitian. kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi bilangan panjang terdapat pada sub-bab temuan penelitian diatas dan dapat dilihat penjelasannya dari hasil analisisnya di bawah ini :

- a. Penulis menganalisis dari hasil pekerjaan siswa, sebelum menganalisis penulis membagikan soal kepada siswa agar diisi dengan baik dan benar. Penulis memberikan soal sebanyak 3 kali untuk mengukur sejauh mana siswa mengerti tentang bilangan panjang dan pada akhirnya penulis membuat sebuah tabel yang berisikan nomor absen siswa, nilai soal siswa 1, nilai soal siswa 2, dan nilai soal siswa

- b. Menganalisis jawaban soal dari siswa, penulis akan memperlihatkan hasil analisis jawaban siswa dari lembar yang telah selesai dikerjakan. Penulis membuat soal sebanyak 6, dari 6 soal tersebut salah satu nomor yang diperintahkan untuk menuliskan bilangan panjang ternyata siswa menuliskannya kembali soal dan diisi pada lembar jawaban yang sudah disediakan. dengan begitu siswa masih belum mengerti dan kesulitan untuk meletakkan mulai dari ribuan, ratusan, puluhan dan satuan.

Dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengerjakan soal tentang bilangan panjang yaitu siswa masih belum faham mengenai peletakan angka ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.

Dengan penerapan metode latihan pada saat penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama penulis menggunakan metode latihan pada materi hitung susun mata pelajaran Matematika, tahap pertama ini penulis memberikan metode latihan kepada siswa secara langsung, setelah itu penulis memberikan latihan-latihan soal kepada siswa, untuk soal yang penulis berikan berjumlah enam soal. Dan pada pertemuan pertama ini penulis memberikan soal dengan jumlah enam soal kemudian penulis menganalisis dari hasil jawaban siswa, dari hasil analisis tersebut siswa masih belum bisa menempatkan posisi bilangan panjangnya mulai dari ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, penulis mengulang kembali dari penjelasan yang sudah penulis jelaskan pada pertemuan pertama, untuk pertemuan kedua penulis memberikan soal dengan jumlah yang sama yaitu enam soal kemudian penulis menganalisis dari hasil jawaban siswa. hasil dari pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan yang cukup baik.

Selanjutnya pertemuan ketiga, penulis memberikan tes tentang materi bilangan panjang sebanyak enam butir pertanyaan, pada tes pertemuan ketiga ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya karena siswa tidak diberikan bimbingan pengisian soal terlebih dahulu. Analisis dari hasil tes yang telah dilakukan penulis, didapati banyak siswa melakukan kesalahan dalam pengisian jawaban pada soal nomer enam.

2. Cara mengatasi kesulitan belajar matematika dalam penulisan bilangan panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, selanjutnya penulis akan menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar Matematika. Analisis mengatasi kesulitan belajar matematika kelas III MI Nurul Ihsan Baleraja dapat dilakukan dengan hasil dari analisis wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa. Untuk mengetahui dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menggunakan metode pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran di kelas mempermudah guru dalam menyapaikan pelajaran terutama pelajaran matematika. Pada saat penulis melakukan wawancara bersama guru kelas III mengenai metode apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran di kelas terutama dalam menyampaikan materi bilangan panjang? Dan ibu guru menjawab metode yang saya gunakan adalah metode diskusi. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode latihan.
- b. Memperbanyak latihan soal, guru perlu memberikan banyak latihan soal kepada siswa terutama kesulitan dalam penulisan bilangan panjang agar siswa terus berlatih

dengan siswa banyak berlatih maka siswa akan semakin paham. Untuk pemberian latihan soal kepada siswa juga tidak harus di sekolah tetapi bisa diberikan lewat tugas atau PR.

Berdasarkan uraian diatas penyebab terjadinya kesulitan dalam penulisan bilangan panjang yaitu kurangnya bimbingan dan pembiasaan Latihan dari guru saat penulisan bilangan Panjang. Dengan diadakannya Latihan dari guru lebih mengurangi kesalahan tersebut, yaitu lebih meningkatkan dalam segi penulisan kepada siswa supaya dalam hal penulisannya lebih baik dan benar.

3. Hasil Wawancara bersama siswa kelas III mengenai penyebab kesulitan belajar Matematika

Pembelajaran yang dilakukan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mengenai penyebab kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa kelas III, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan belajar Matematika di III disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor penyebab kesulitan belajar secara internal meliputi:

- 1) Faktor fisiologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit, cacat tubuh atau perkembangannya yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain integritas, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Dari faktor internal pada saat di sekolah yaitu sikap dalam belajar.

b. Faktor penyebab kesulitan belajar secara eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga: Faktor keluarga diantaranya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah: Faktor sekolah diantaranya, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar siswa, dan tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat: Faktor masyarakat diantaranya, kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman begaul, dan kehidupan masyarakat. (Awaludin, 2021)

Dari faktor kesulitan belajar Matematika terdapat sikap dalam belajar, sikap memiliki arti yaitu perasaan positif atau negative atau keadaan mental yang selalu disiapkan. Sikap positif merupakan langkah awal dalam pembelajaran begitu juga sebaliknya sikap negative terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Berdasarkan wawancara peneliti menemukan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran Matematika secara keseluruhan ada yang menyukai dan ada yang tidak menyayangi pelajaran Matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika adalah siswa-1, bagi siswa-1 Matematika adalah pelajaran yang susah, dan rumit sehingga siswa-1 tidak menyukai pelajaran Matematika. Hal tersebut disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran Matematika”?

Siswa-1 : “Aku nggak suka Matematika karena Matematika itu sulit, dan rumit bu”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh siswa-1, terkhusus untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Baleraja Gantar Indramayu bahwa siswa-1 ini tidak menyukai

pelajaran Matematika karena menurut siswa-1 mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang susah, dan rumit.

Peneliti : "Menurutmu, pelajaran matematika itu bagaimana? Menyenangkan atau membosankan?"

Siswa-2 : "Susah bu, dari susah itu aku kurang percaya diri untuk mengerjakan soal nya bu"

Sikap negative dari pembelajaran Matematika yaitu siswa masih kurang memperhatikan guru pada saat dijelaskan, siswa juga banyak bercanda dan banyak mengobrol. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama guru kelas III sebagai berikut: "untuk tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika masih kurang karna kurangnya media jadi membuat anak kesulitan dalam menerima pelajaran Matematika".

Hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini bahwa kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa disebabkan karena kurangnya media, metodenya mungkin kurang memahami.

Selain dari sikap negative yaitu kesulitan belajar Matematika tetapi ada pula sikap positif yaitu siswa suka dalam mempelajari Matematika. Hal ini penulis lakukan pada saat wawancara bersama siswa-3 yaitu:

Peneliti : "bagaimana kamu bisa menyukai pelajaran Matematika?"

Siswa : "aku suka pelajaran Matematika karna pelajaran Matematika gampang bu"

Selanjutnya wawancara bersama siswa-4 yaitu:

Peneliti : "Menurutmu kenapa kamu menyukai pelajaran Matematika?"

Siswa : "Aku suka pelajaran Matematika karna aku suka meghitung bu jadi aku suka dengan Matematika"

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa sikap dalam mempelajari Matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa kelas III MI Nurul Ihsan dalam mata pelajaran Matematika pada materi bilangan panjang terdapat beberapa kesulitan diantaranya sebagai berikut.

1. Kesulitan menambahkan angka nol
2. Kesulitan dalam penulisan bentuk bilangan panjang yaitu angka ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan
3. Kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Matematika kurangnya media, metodenya kurang memahami, jadi anak kesulitan dalam menerima pelajaran Matematika. Hal ini di sebabkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah menggunakan metode latihan-latihan saat pembelajaran dan memperbanyak latihan soal-soal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. Edureligia, 47.
- [2] Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran

-
- Matematika SD/MI. Jurnal Inovasi Penelitian, 992-993.
- [3] Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. Jurnal Inovasi Penelitian, 997-998.
 - [4] Asmidir, I. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
 - [5] Awaludin, A. A. (2021). Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
 - [6] Chusna, F. A. (2017). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 397.
 - [7] Edi, F. R. (2016). Teori Wawancara Psikodiagnostik. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
 - [8] Ekayanti, A. (2017). Diagnosis Kesalahan Mahasiswa Dalam Proses Pembuktian Berdasarkan Newman Error Analysis. Jurnal Pendidikan Matematika, V, 105.
 - [9] Fajri, N. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Aceh Barat Daya Pada Materi Trigonometri. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(2).
 - [10] Fatah, M. (2021). Jenis-jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Koprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. Psycho Idea, 19(1).
 - [11] Fuadi, D. (2021). Pembelajaran Matematika Kalaboratif. Surakarta: Muhammadiyah University Pres.
 - [12] Gora, W. (2010). Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
 - [13] Haerullah, A. (2021). Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
 - [14] Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0 . Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 184.
 - [15] I Ketut Tangking Widarsa. (2022). Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Denpasar Bali: Baswara Press.
 - [16] Ilyas, A. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
 - [17] Iriani, T. (2019). Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan. Jakarta: Kencana.
 - [18] Mahardika, C. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Banyuajuh. Jurnal Pendidikan Guru MI, 2.
 - [19] Makki, M. I. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Madura: Duta Media Publishing.
 - [20] Masita, F. N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.
 - [21] Noor, N. L. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Implusif Dan Reflektif. Jurnal Pendidikan Matematika, 48-49.
 - [22] Nurfadhillah, S. (2021). Pendidikan Inklusi Pedoman Bagi Penyelenggara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Sukabumi: CV Jejak.
 - [23] Nurjanah. (2021, Januari). Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Benda Pada Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi, 4 (2), 105.
 - [24] Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 337.
 - [25] Parnawi, A. (2019). Psikologi Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
 - [26] Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan

- Konseling, 135-136.
- [27] Rosmala, I. A. (2018). Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [28] Rukajat, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [29] Ruqqoyyah, S. (2021). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Cirebon: CV. Edutrimedia Indonesia.
- [30] Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- [31] Sariyani, N. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- [32] Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 35(1).
- [33] Sholihah. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berikir Van Hiele. Jurnal Mosharafa.
- [34] Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. Journal of Mathematics Education and Science, 63-64.
- [35] Sinaga, R. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. Raudhah, 06(01).
- [36] Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- [37] Sudjana, N. (2016). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya.
- [38] Sugesti, M. (2013). Rumus Super Lengkap Matematika SD Kelas 4,5 dan 6. Jakarta: Kunci Komunikasi.
- [39] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&G. Bandung: Alfabeta.
- [40] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [41] Utama. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Matematika Sekolah Standar Nasional. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(1).
- [42] Syahid, I. D. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. Jurnal Al-Aullia, 62.
- [43] Syam, S. (2022). Belajar Dan Pembelajaran. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- [44] Trygu. (2020). Masalah-masalah Dalam Belajar Matematika. Malang: Guepedia.
- [45] Urbayatun, S. (2019). Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Imlepentasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar). Yogyakarta: K-Media.
- [46] Utari, D. R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 537.
- [47] Wijaya, H. H. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- [48] Yadnya, I. G. (2021). Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Guepedia.
- [49] Yayuk, E. (2019). Pembelajaran Matematika SD. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [50] Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. Jupendas, 4-5.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN